

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap bangsa yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun nonformal. Pendidikan formal didapatkan melalui sekolah. Namun pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring sudah lebih setahun diterapkan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari dan mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia (Nafrin & Hudaidah, 2021). Pada pembelajaran luring atau luar jaringan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang saling bertukar informasi di kelas. Pembelajaran luring berbeda dengan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring peserta didik dan guru berinteraksi melalui *virtual meeting* seperti zoom, google meet dan lain-lain. Pada pandemic Covid-19, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19. Namun, dalam praktiknya pembelajaran daring mengalami kendala sehingga materi yang diajarkan saat pembelajaran daring tidak tersampaikan dengan efektif kepada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya learning loss atau menurunnya pemahaman dan keterampilan tertentu pada peserta didik (Tri Lestari et al., 2022). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

menciptakan kurikulum baru untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni Kurikulum Merdeka Belajar (Afifah, 2019).

Sejarah Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan pada kurikulum Merdeka Belajar di SMK. Pada pembelajaran sejarah menekankan pada rekonstruksi masa lalu sehingga sejarah dijadikan sebagai ilmu bantu seperti arkeologi, sosiologi, antropologi, biologi, etnografi, demografi, dan lain-lain (Kuntowijaya, 2013). Adapun menurut Hasan, tujuan pendidikan sejarah harus mengandung materi berupa pengetahuan, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik dan nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dapat bermakna sehingga dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Sirnayatin, 2017).

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri dapat dinyatakan kualitatif dan kuantitatif. Pada hasil belajar secara kualitatif diungkapkan dengan pernyataan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sebagainya. Sedangkan hasil belajar secara kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka. Agar tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh peserta didik dan guru. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga dapat mendorong motivasi dan semangat belajar peserta didik selama pembelajaran. Tentunya hal tersebut tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan peserta didik melalui kerja sama dalam menjaga suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya suasana pembelajaran yang

kondusif akan membuat peserta didik fokus selama pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Jika menyinggung hasil belajar yang baik dan memuaskan tidak akan terlepas dari keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya, guru melakukan tes formatif kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan, daya serap dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan pada pembelajaran sejarah. Menurut Djamarah (2000), beberapa tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran yaitu: (a) Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dikuasai peserta didik. (b) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% - 94%) bahan pelajaran dikuasai peserta didik. (c) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran dikuasai peserta didik 66% - 75%. (d) Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai peserta didik kurang dari 65%.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X di SMK Negeri 4 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 4 Jakarta. SMK Negeri 4 Jakarta sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2021/2022. Dengan kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diharapkan aktif selama pembelajaran. Namun, terdapat peserta didik yang cenderung pasif dalam menjawab dan bertanya selama

pembelajaran, serta kurang memperhatikan proses pembelajaran (Putri et al., 2021). Sesuai dengan pendapat Putri, hal yang sama juga terdapat pada observasi pembelajaran sejarah bahwa terdapat peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran baik menjawab maupun bertanya bahkan cenderung kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang berinisiatif dalam meminta ujian susulan dan remedial. Hal tersebut memperlihatkan minat belajar peserta didik yang kurang terhadap peserta didik.

Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan-kumpulan fakta sejarah tetapi juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejarah pada peserta didik (Siska, 2020). Pada observasi, kesadaran sejarah peserta didik masih kurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa peserta didik kurang disiplin saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada sebelum jam pertama. Selain itu, beberapa peserta didik menganggap peristiwa sejarah sebagai bagian masa lampau dan tidak berkesinambungan dengan masa depan dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti upacara yang kurang khidmat. Terdapat peserta didik yang tertidur saat menonton film sejarah yang mengindikasikan bahwa rasa nasionalisme peserta didik kurang terhadap tayangan yang menampilkan upaya pahlawan nasional memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian akhir semester genap kelas X tahun pelajaran 2023/2024, rata-rata nilai peserta didik sebesar 70,82 dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP sebesar 75. Adapun peserta

didik yang nilainya di atas KTTP sebanyak 281 peserta didik sedangkan peserta didik yang nilainya di bawah KKTP sebanyak 250 peserta didik. Kelas XI sendiri terdiri 15 kelas, yakni: X TAV, X DITF, X TEI 1, X TEI 2, X TKJ, X TITL 1, X TITL 2, X TKR 1, X TKR 2, X TMK, X TP 1, X TP 2, X TKP 1, X TKP 2, dan X TPL.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji apakah terdapat pengaruh minat dan kesadaran sejarah peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Hal tersebut didukung oleh pendapat Zebua (2021) bahwa minat belajar dapat membuat peserta didik yang malas belajar akan menjadi rajin belajar, peserta didik yang yang tidak memperhatikan selama pembelajaran akan menjadi memperhatikan, peserta didik yang tidak berkonsentrasi menjadi konsentrasi selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar maupun prestasi belajar peserta didik. Selain itu, (Barkah, 2018) juga mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Selain minat belajar, kesadaran sejarah juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Permana, Nuriah, dan Umasih (2017) yakni metode pembelajaran dan kesadaran sejarah memengaruhi hasil belajar sejarah peserta didik di SMA Negeri 1 Muara Bungo, Jambi. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kesadaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta”.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian perlu dibatasi agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun masalah penelitian dibatasi pada pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta?
2. Apakah kesadaran sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta?
3. Apakah minat belajar dan kesadaran sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta.
2. Untuk menguji pengaruh kesadaran sejarah terhadap hasil hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta.

3. Untuk menguji pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Jakarta.

1.5. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk guru dalam membentuk peserta didik yang memiliki minat belajar sehingga peserta didik akan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman akan cenderung membentuk kesadaran sejarah yang mengarah pada nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah sehingga diharapkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil penilaian atau ulangan peserta didik yang baik.

1.6. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Pada penyusunan tesis ini, peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian sebelumnya termasuk artikel-artikel dari jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun artikel-artikel ilmiah tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.1 Artikel Ilmiah Pendukung Penelitian

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Nama Jurnal | Metode | Hasil | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|-------------|--|---|--|--|--|
| 1. | Kian Amboro | Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro | Jurnal HISTORIA Volume 3, Nomor 2, Tahun 2015, ISSN 2337-4713 | Penelitian ex-postfacto dengan desain penelitian korelasional. | Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman sejarah dengan kesadaran sejarah. Meningkatnya variabel pemahaman sejarah cenderung akan diikuti oleh peningkatan variabel kesadaran sejarah. Diperoleh juga kesimpulan bahwa variabel pemahaman sejarah memberikan sumbangan sebesar 98,6% dalam 100% variabel kesadaran sejarah, dan 1,4% | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|---|--|--|--|--|
| | | | | | sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. | |
| 2. | Nanda Permana, Tuti Nuriah, Umasih | Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kesadaran Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri I Muara Bungo/Jambi | Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 6 No. 2 Juli 2017 | Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen desain treatment by level 2x2. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran CIRC lebih tinggi dari siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kesadaran sejarah, (3) hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran CIRC yang memiliki kesadaran sejarah hasilnya lebih tinggi dari siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (4) hasil belajar sejarah siswa | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|---------------------------|---|---|
| | | | | | yang menggunakan metode pembelajaran CIRC yang memiliki kesadaran sejarah rendah hasilnya lebih rendah dari siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memiliki kesadaran sejarah rendah. | |
| 3. | Agnes Titis Endarliani, Wakidi, Maskun | Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah SMA Negeri 1 Padang Cermin | Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah (PESAGI) Vol 5, No 8 (2017) | Metode survei deskriptif. | Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017. | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--|--|--|---|--|
| | | | | | | penelitian ex-post facto |
| 4. | Yanuar Al-Fiqri, Kurniawati, Sarkadi | Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 01 Argamakmur Bengkulu Utara | Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 20, No. 1, April 2018 | Metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. | Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran PQ4R lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran langsung. (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca siswa terhadap hasil belajar sejarah. (3) hasil belajar sejarah siswa yang memiliki minat baca tinggi dan diberikan metode pembelajaran PQ4R, lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran langsung. (4) hasil belajar sejarah siswa yang memiliki minat baca yang rendah dan diberikan metode pembelajaran PQ4R | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran langsung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, metode pembelajaran dan minat baca siswa mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa SMA. | |
| 5. | Firdaus Hadi Santosa, Umasih, Sarkadi | Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang | Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 20, No 1, April 2018 | Penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen desain treatment by level 2x2. | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran induktif lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung; (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis; (3) Hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dan mengikuti model | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis |


| | | | | | |
|--|--|--|---|--|---------------------------------|
| | | |  | <p>pembelajaran induktif lebih tinggi dari pada siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dan mengikuti model pembelajaran langsung; (4) Hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah dan mengikuti model pembelajaran induktif lebih rendah dari pada siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah dan mengikuti model pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran induktif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang.</p> | <p>penelitian ex-post facto</p> |
|--|--|--|---|--|---------------------------------|

| | | | | | | |
|----|-------------|---|-------------------------------------|---------------------------------|--|--|
| 6. | Aan Suryana | Penerapan Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Plus Informatika Ciamis | Jurnal Agastya VOL 8 NO 2 JULI 2018 | Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | <p>Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang dicapai siswa pada siklus I untuk sikap motivasi belajar rata-rata 67,9, siklus II meningkat 76,66, dan siklus III mencapai 83,11. Untuk sikap kesadaran sejarah siswa memperoleh rata-rata siklus I 68,8, siklus II meningkat 79,4, dan siklus III mengalami peningkatan 85,05. Selanjutnya, peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata post test yakni siklus I 69,5 meningkat 74,42, dan pada siklus III meningkat 79,8. Dengan persentase ketuntasan klasikal siklus I 42,85%, siklus II meningkat 60%, dan siklus III meningkat 85,71%.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto |
|----|-------------|---|-------------------------------------|---------------------------------|--|--|

| | | | | | | |
|----|------------|---|--|-------------------|---|--|
| | | | | | <p>Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sejarah adalah 75 dengan persentase ketuntasan minimal ditentukan 75%. Persentase Ketuntasan Klasikal Minimal skala sikap motivasi belajar dan kesadaran sejarah adalah 80%.</p> | |
| 7. | Sirajuddin | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah | Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 2, Desember 2018: 405 - 423 | Metode eksperimen | <p>Hasil penelitian yakni:</p> <p>1) Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Sejarah siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 25,286.</p> <p>2) Terdapat pengaruh Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 28,396.</p> <p>3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|--|--|-------------------------|---|--|
| | | | | | metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Sejarah siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,007 < 0,05 dan Fh = 7,712. | dengan jenis penelitian ex-post facto |
| 8. | Yadi Sumyadi, Umasih, Abdul Syukur | <i>The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest on History Learning Outcomes</i> | Journal of Educational Research and Evaluation Volume 4, Number 3, Tahun 2020, pp. 315-320 | Penelitian ex-postfacto | Pada tahap analisis deskripsi data, penulis memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan data observasi keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Tahap korelasi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi $Y = 44,533 + 0,506 x$, artinya setiap penambahan variabel | - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. |

| | | | | | | |
|----|---|--|-------------------------------------|---|---|---|
| | | | | | keterampilan mengajar guru sebesar satu satuan maka variabel hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,506 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa. | |
| 9. | Neli Filhi Lijulli Afni, Sarkadi, Nurzengky Ibrahim | Membangun Pendidikan Karakter dan Kesadaran Sejarah Melalui Penokohan Pandawa Lima menggunakan YouTube | Mozaik Humaniora Vol 21 (1): 96-108 | Metode kualitatif deskriptif yang bersifat studi literatur. | Cara untuk nilai-nilai pendidikan karakter dan kesadaran sejarah adalah dengan membuat konten atau pagelaran wayang dalam tayangan media digital YouTube. Digunakan YouTube karena saat ini sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi maupun pengetahuan, penggunaannya yang begitu mudah, praktis, fleksibel dan dapat menjangkau semua kalangan dan usia. | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran sejarah terhadap hasil belajar. - Penelitian dilakukan di SMK. - Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--------------------------------------|
| | | |  | <p>Hasilnya pemuda seperti pelajar saat ini meminati YouTube sebagai media belajar dan mencari informasi. Intensnya hubungan antara pelajar dengan YouTube ini menjadikan pelajar dengan mudah menemukan dan membuka konten pewayangan yang sudah ada. Diharapkan melalui cara ini cerita pewayangan dapat semakin eksis, masyarakat mengetahui sejarah dan tradisi lokal serta dapat diambil pesan-pesan nilai pendidikan karakter setelah menontonnya.</p> | <p>penelitian ex- post facto</p> |
|--|--|--|---|--|--------------------------------------|

Berdasarkan *literature review* dari artikel-artikel ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang sudah ada belum ada yang meneliti pengaruh minat belajar dan kesadaran Sejarah terhadap hasil belajar Sejarah. Selain itu, penelitian dilakukan di SMA dan Universitas. Berdasarkan data tersebut, *state of the art* dari penelitian ini ialah ingin membahas lebih dalam lagi apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kesadaran Sejarah terhadap hasil belajar Sejarah di SMK. Peneliti akan melakukan penelitian di SMK dikarenakan kurangnya referensi penelitian di SMK mengingat pembelajaran di SMK mengutamakan mata pelajaran produktif dibandingkan mata pelajaran umum salah satunya Sejarah Indonesia. Namun sebagai peserta didik SMK sudah sepatutnya untuk mempelajari dan memahami atau bahkan menguasai Sejarah Indonesia sebagai identitas bangsa. Sehingga penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan kesadaran Sejarah terhadap hasil belajar Sejarah di SMK perlu dilakukan.